



Jurnal Pendidikan Edukasi Anak
Desember 2024, Vol.3, No.12 hal.25-38
ISSN(E): 2985-4938
DOI: -
2024 PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Palopo.
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Hikrawati¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: hikrawati@umpalopo.ac.id

Received: 04-02-2025

Accepted: 12-02-2025

Published:12-02-2025

How to cite this article:

Hikrawati. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini
Jurnal Pendidikan Edukasi Anak, Vol.3 (2), 25–38.
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Abstract

Implementing a new curriculum in educational units is not easy, it often becomes a polemic for educators, especially at the early childhood education level. The curriculum is a guide for each unit for the process of education, without a curriculum the learning process cannot run well and national education goals cannot be achieved. The purpose of this study is to discuss how to implement the independent curriculum in early childhood education units, which includes the definition of curriculum, characteristics, learning outcomes, and stages of implementation in PAUD. The research method used is a descriptive qualitative method, which uses theoretical and literature analysis. The results of this study are that the independent curriculum was successfully implemented well in PAUD units with three foundational elements, namely religious values and morals, identity, literacy and STEAM, the presence of the independent curriculum is in accordance with the concept of learning in early childhood education, namely free play. This curriculum provides opportunities for educators and students to develop imagination and creativity through various choices of activities in learning.

Keywords: Curriculum, Independence, PAUD, Education

Abstrak

Pengimplementasian kurikulum baru pada satuan pendidikan tidaklah mudah, sering kali menjadi polemik bagi para pendidik khususnya pada jejang pendidikan anak usia dini. Kurikulum merupakan panduan bagi setiap satuan untuk proses jalannya pendidikan, tanpa kurikulum proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak dapat tercapai. Tujuan penelitian ini, untuk membahas bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini, yang meliputi pengertian kurikulum, karakteristik, capaian pembelajaran, dan tahapan pengimplementasiannya pada PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah

metode kualitatif deskriptif, yang menggunakan analisis teori dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum merdeka berhasil diimplementasikan dengan baik pada satuan PAUD dengan tiga fondasi elemen yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, literasi dan STEAM, kehadiran kurikulum merdeka sesuai dengan konsep pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu merdeka bermain. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui berbagai pilihan kegiatan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum, Merdeka, PAUD, Pendidikan

© Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam perkembangan anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menggali potensi anak dan mengembangkannya melalui pemberian stimulasi sejak usia dini, sehingga sangat penting untuk dijadikan landasan dalam proses pendidikan. Pada tahap ini, pondasi kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak mulai terbentuk. Oleh karena itu, kualitas pendidikan PAUD sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Sokhibah dan Komalasari (2015) mendefinisikan PAUD sebagai “tingkat pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak usia 0 sampai 6 tahun sebelum mereka mengikuti pendidikan dasar.”(Sriandila et al., 2023).

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga mas keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individu anak, perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh Karen itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup tingkay kesulitannya dengan kelompok usia anak, (Suyadi & Ulfah Maulidya. 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, Kurikulum merdeka menjadi bahan perbincangan dalam dunia pendidikan di Indonesia, dunia pendidikan di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan dengan adanya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Kurikulum pada satuan pendidikan menjadi komponen penting untuk menukung tujuan pendidikan dan pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong kreativitas anak, serta menumbuhkan karakter yang positif. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang relatif baru. Oleh karena itu, masih banyak aspek

yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait implementasinya di PAUD. PAUD memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar anak. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD perlu mendapatkan perhatian khusus. Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD tentu saja tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kesiapan pendidik, ketersediaan sarana prasarana, dan pemahaman masyarakat. Namun, di sisi lain, kurikulum ini juga membuka peluang untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses yang kompleks. Pemerintah memandang bahwa implementasi kurikulum adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pendidik dan satuan pendidikan diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan dan tahap capaian mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya, (Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, Hartini, 2022).

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, dengan mengembangkan profil belajar Pancasila kepada peserta didik. Profil pelajar merupakan sumber yang datang dari karakter bangsa, Pendidikan dan budaya yang diwujudkan kepada masyarakat terlebih khusus kepada peserta didik yang sebagai pemuda pemudi generasi bangsa Indonesia. Pancasila ini terbagi menjadi enam bagian yaitu, Berakhlak mulia, Kreativitas, Gotong royong, Kebinekaan global, bernalar kritis dan kemandirian (Nadiem Anwar Makarim), (Rohiyatun et al., 2024). Oleh karena itu kurikulum merdeka belajar memiliki peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama pada pendidikan anak usia dini.

Kurikulum merdeka adalah terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses belajar menjadi relevan, mendalam dan menyenangkan. Menurut (KKBI) Kamus Bahasa Indonesia), “merdeka” bisa di artikan menjadi tiga makna: Mandiri (bebas dari perbudakan, penjajahan, dan penindasan lainnya); Bebas dari persyaratan tidak mengandalkan orang lain atau pihak tertentu. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan memfokuskan pada pembelajaran intrakurikuler yang dirancang lebih fokus sehingga murid dan waktu yang disiapkan bisa dipergunakan untuk

mendalami topik lebih mendalam, sehingga tujuan menguatkan kompetensi tercapai secara maksimal dan murid memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep, dapat memperkuat kompetensi, manfaat adanya kurikulum merdeka untuk penentu supaya sekolah-sekolah dapat memiliki arah yang lebih jelas, fokus yang sesuai dengan jalur yang telah ditentukan. Kegiatan ini berkaitan dengan tujuan kegiatan pembelajaran dan pencapaian yang telah disepakati dan bisa tercapai. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal, sehingga peserta didik memiliki akses ke pengalaman akademik yang berkualitas. Kurikulum merdeka belajar tidak hanya dibutuhkan ditingkat perguruan tinggi, namun dibutuhkan pada semua embaga pendidikan mulai dari PUAD, SD, SMP, dan SMA sederajat, sebagai panduan dalam proses berlangsungnya pendidikan. Dalam kontek ini Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengarahkan potensi alami anak yang dapat mencapai lefel kesejahteraan dan kebahagiaan secara maksiml, baik secara kelompok maupun individu sebagai bagaian dari Masyarakat, (Rohiyatun et al., 2024).

Penyusunan kurikulum merdeka pada satuan PAUD memiliki proses dan struktur yang jelas. Pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek telah memberikan pilihan bagi setiap satuan PAUD untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan berbagai versi bergantung dengan kesiapan masing-masing satuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut. Satuan PAUD bisa menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing. Pilihan pertama adalah mandiri belajar. Apabila satuan PAUD memilih opsi ini, maka satuan pendidikan bisa menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang telah diterapkan.

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dan mampu menggunakannya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif yang melibatkan analisis kepustakaan atau *library research* dari berbagai latar penelitian. Analisis teori adalah salah satu teknik dalam penelitian yang menjadikan teori sebagai acuan dari kebenaran, fakta, dan keadaan objek yang diteliti. Studi kepustakaan dipakai untuk memperkaya literatur penelitian, agar kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Menurut (Zuchri Abdussamad, 2021), Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Hasil Penelitian

Satuan PAUD mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui tiga elemen, terdiri dari nilai agama dan budi pekerti, jati diri, literasi dan STEAM (*science, technology, engineering, art, and math*). Nilai Agama dan Budi Pekerti mencakup kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia. Adapun rumusan capaian pembelajaran untuk elemen ini yaitu Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada TuhanYang Maha Esa Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut (Helista et al., 2021), Jati diri adalah penilaian dan pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari kelompok tertentu. Pembentukan jati diri yang positif akan membantu anak untuk mengenal, memahami, dan menghargai kebutuhan dirinya serta orang lain. Oleh sebab itu, anak yang memiliki jati diri positif memiliki peluang yang lebih tinggi untuk dapat menjaga dan memelihara kesehatan atau kesejahteraan fisik serta mentalnya sehingga ia dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih optimal. Dalam pembentukan jati diri anak yang sehat dan positif, diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar anak, terutama peran

guru dan orang tua. Dukungan yang positif membuat anak merasa dirinya berharga dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas yang dimilikinya.

Adapun tahapan pembentukan jati diri pada anak terurai pada proses berikut. Pertama, anak mengetahui bahwa dirinya adalah seseorang yang unik dan tidak bisa disamakan dengan orang lain. Anak memahami hal apapun berkaitan dengan dirinya misalnya dari ciri fisiknya, apa kesukaannya, hal yang menjadi potensi dan mampu anak lakukan dengan baik, dan sebagainya. Kedua, anak mulai mengamati dan menjelajah lingkungan sekitarnya. Ketiga, anak menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah kelompok tertentu. Keempat, anak berinteraksi dengan mendapat dukungan positif dari lingkungan sekitar seperti sekolah, orang tua, teman sebaya, dan masyarakat. Kelima, anak merasa percaya diri dan merasa dirinya berharga. Keenam, terbentuknya jati diri yang positif pada anak. Capaian pembelajaran jati diri yaitu anak memiliki sikap positif dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan (melalui makanan bernutrisi dan olahraga), dan keselamatan diri; anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat; anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila, (Daulay & Fauziddin, 2023).

Sedangkan Capaian Pembelajaran (CP) Elemen Dasar-dasar Literasi dan STEAM berfokus pada pengembangan kemampuan literasi anak dan kemampuan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika yang bertujuan membangun kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar. Capaian pembelajaran ini merupakan salah satu fondasi awal yang diharapkan dapat tercapai pada akhir fase pondasi anak usia 5 - 6 tahun sehingga cita - cita melahirkan generasi yang berkarakteristik sebagaimana yang digambarkan pada profil pelajar pancasila dapat terwujud. Pelajar Indonesia tersebut adalah generasi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai - nilai pancasila. Capaian pembelajaran PAUD untuk Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM adalah “Anak menunjukkan kemampuan mengenali dan memahami berbagai informasi seperti gambar, tanda, simbol, dan cerita. Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui

observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Anak mengenal, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaan alam, lingkungan fisik, dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merancang teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak dapat mengenali dan melihat hubungan antarpola, simbol, dan data serta dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi karya seni.” (Helista et al., 2021).

Ketiga elemen ini akan menjadi focus capaian pembelajaran sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan yang ingin dikembangkan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Penyusunan capaian pembelajaran pada anak usia dini diharapkan mampu memberikan kerangka pembelajaran bagi pendidik disetiap satuan PAUD, bias memberikan stimulasi yang dibutuhkan dan sesuai tahapan perkembangan anak usia dini. Adapun tujuan pembelajaran di lembaga PAUD yaitu untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak pada setiap aspek perkembangannya. Harapannya, di akhir masa prasekolah anak dapat menunjukkan ketercapaian dalam mempraktikkan dasar nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur, memiliki dan menunjukkan kebanggaan terhadap jati dirinya sendiri, memiliki kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika untuk membangun kesenangan anak belajar dan memiliki kesiapan yang matang untuk bersekolah di pendidikan dasar.

Adapun karakteristik pada kurikulum merdeka di satuan PAUD terdiri dari, penguatan pada kegiatan bermain yang bermakna sebagai bagian dari proses belajar, mengoptimalkan relevansi PAUD sebagai fase pondasi, meningkatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, tersedianya proyek penguatan profil pelajar pancasila, proses pembelajaran dan asesmen lebih fleksibel, guru dapat menggunakan hasil asesmen sebagai dasar merancang kegiatan main dan pijakan orang tua agar dapat mengajak bermain di rumah, serta meningkatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.

Kehadiran kurikulum merdeka, sesuai dengan konsep pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu merdeka bermain. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui berbagai pilih kegiatan dalam pembelajaran. Struktur kurikulum merdeka pada

pendidikan anak usia dini terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pancasila. pembelajaran intrakurikuler memiliki tujuan agar anak usia dini dapat mencapai kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran (CP), pembelajaran intrakurikuler merupakan bermain bermakna sebagai wujud dari merdeka belajar dan merdeka bermain. Kegiatan yang dilakukan harus memberikan pengalaman yang bermakna dan juga menyenangkan bagi anak, kegiatan pembelajarannya menggunakan sumber belajar yang nyata dan bias ditemukan dilingkunya sekitar anak. Apabila sumber belajar tidak dapat dihadirkan secara nyata di dalam kelas pendidik bisa menggantikan dengan dukungan teknologi seperti VCD pembelajaran, Youtube dan bisa juga dari buku bacaan.

Sedangkan proyek penguatan profil pancasila diterapkan untuk memperkuat pencapaian profil pancasila yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dalam proses pembelajaran di sekolah pancasila tidak hanya sebatas pengenalan sebagai pengetahuan, namun perlu diajarkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan nyata. Adapun profil pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia diintisarikan kedalam enam pokok atau dimensi yang tertuang pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka antara lain: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2). Mandiri; (3). Bergotong royong; (4). Berkebinekaan global; (5). Bernalar kritis dan (6). Kreatif.

Profil pelajar Pancasila ini bisa digunakan pemangku kepentingan terutama guru serta pelajar sebagai pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya khusus agar karakter Pancasila sudah dibangun sejak dini melalui kegiatan yang dirancang dalam konteks tradisi perayaan lokal, keagamaan, hari besar nasional dan internasional. Enam dimensi profil pelajar Pancasila diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran. Cara dan strategi guru dalam memasukkan muatan dan nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila terhadap pembelajaran membutuhkan kreativitas yang tinggi agar kegiatan pembelajaran yang diciptakan bisa menarik anak, menyenangkan bagi anak, terkoneksi dengan kehidupan nyata. Enam dimensi profil pelajar Pancasila harus terintegrasi dalam Capaian

Pembelajaran dan muatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) dengan harapan agar nantinya Ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan dasar sudah memiliki pondasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pada tingkatan PAUD, pencapaian profil pelajar Pancasila ini bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Kemendikbud telah menetapkan tema-tema proyek yang bisa diterapkan pada satuan PAUD yaitu Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama, serta Imajinasiku. Tema tema yang masih bersifat umum ini bisa dikembangkan lagi menjadi topik-topik yang bisa menginspirasi menciptakan kegiatan proyek. Dalam rancangan kegiatan proyek tersebut, satuan PAUD bisa menentukan tujuan pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual.

Pembahasan

Kurikulum merdeka mulai diimplementasikan pada tahun 2022 di satuan pendidikan, salah satunya di lembaga PAUD. Mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan PAUD juga harus membuat program kerja tahunan, yang memuat berbagai rencana kegiatan PAUD yang holistik integratif (PAUD-HI) disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, standar operasional prosedur yang dilakukan pada satuan PAUD juga harus tertulis dalam lampiran KOSP. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa, Novitawati, Sakerani, (2024), menyimpulkan bahwa perencanaan program PAUD-HI dilakukan sesuai dengan kondisi lembaga yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan dapat merancang kegiatan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik integratif melalui kolaborasi antara orang tua dan pihak-pihak mitra lainnya yang mendukung program PAUD-HI, (Ningtyas et al., 2024).

Pengimplementasian kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah perlu memperhatikan beberapa tahapan, diantaranya: 1) Satuan pendidikan/daerah dapat mengembangkan tahapan-tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing, 2) Implementasi sesuai dengan yang disepakati bersama tidak seharusnya memberikan dampak apapun terhadap penilaian kinerja pendidik atau satuan pendidikan, 3) Tahapan-tahapan ini digunakan sebagai bahan diskusi antar pendidik dalam satuan pendidikan dan dalam komunitas belajar di mana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi tersebut membahas hal-hal teknis apa yang perlu

dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai tahap masing-masing, 4) Pimpinan satuan pendidikan serta pemerintah daerah perlu mendukung pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tahap kesiapan pendidik, serta memberikan dukungan agar berangsur-angsur pendidik meningkatkan tahap implementasinya, (Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapi, Iswoyo, Hartini, 2022).

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dan mampu menggunakannya. Menurut (Kemendikbudristek, 2022), tahapan implementasi Kurikulum Merdeka adalah, Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, Perancangan alur tujuan pembelajaran, Perencanaan pembelajaran dan asesmen, Penggunaan dan pengembangan perangkat, Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah), Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran. Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/ industry, Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum, Penilaian dalam pembelajaran, Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dan masyarakat/industry.

Kurikulum Merdeka hadir membawa semangat perubahan dan membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran bagi peserta didik dengan lingkungan belajar yang lebih dinamis menarik, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu strategi integrasi yang dilakukan harus memiliki beberapa aspek yang penting diantaranya. Pertama: Satuan pendidikan bisa memahami prinsip dan filosofi dari kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang selaras dengan visi misi dari sekolah sesuai konteks pada kurikulum merdeka. Kedua, Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik dalam hal ini bisa menggunakan strategi seperti penilaian diagnostik

yaitu untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan gaya belajar peserta didik secara individual di awal semester. Selanjutnya dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang memiliki konsep bahwa pembelajaran diterapkan dengan menyediakan berbagai pilihan isi dari konten, metode pembelajaran, dan aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik termasuk kebutuhan dan minat serta bakatnya. Selanjutnya strategi yang terakhir adalah proyek belajar yaitu untuk memberikan pengalaman kehidupan yang lebih nyata dan sesuai dengan minat peserta didik supaya memunculkan motivasi belajar dan dapat terlibat aktif untuk menyelesaikan program pembelajarannya dengan baik. Ketiga, mengkonstruksikan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif, hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat merasa aman, dihargai, dan dimotivasi untuk belajar dan berkembang sehingga satuan pendidikan dapat membangun budaya positif di kelas, meningkatkan kolaborasi antar peserta didik dan diskusi kelas serta proyek bersama, memberikan motivasi belajar peserta didik secara individual bagi yang membutuhkan bimbingan belajar, pendampingan dan strategi intervensi lainnya yang bisa digunakan untuk membuat lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keempat, teknologi dan sumber belajar yang beragam untuk memperkaya pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dengan video edukasi, simulasi dan permainan edukasi.

Meningkatkan aksesibilitas aksesibilitas belajar dan meningkatkan keterampilan digital untuk bisa berkomunikasi dengan online literasi digital, dan memecahkan masalah menggunakan teknologi. Kelima, evaluasi dan refleksi berkelanjutan secara berkala untuk membantu kemajuan peserta didik meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dan dapat menyesuaikan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran secara optimal. Adapun karakteristik pada kurikulum merdeka di satuan PAUD terdiri dari, penguatan pada kegiatan bermain yang bermakna sebagai bagian dari proses belajar, mengoptimalkan relevansi PAUD sebagai fase pondasi, meningkatkan kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, tersedianya proyek penguatan profil pelajar pancasila, proses pembelajaran dan asesmen lebih fleksibel, guru dapat menggunakan hasil asesmen sebagai dasar merancang kegiatan main dan pijakan orang tua agar dapat mengajak bermain di rumah, serta meningkatkan peran orang tua sebagai mitra satuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori yang telah dilakukan, pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan feedback yang baik pada pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, dapat dilihat dari struktur kurikulum merdeka meliputi pembelajaran intrakurikuler untuk penanaman profil belajar pancasila (P3), dan Profil penguatan pelajar pancasila (P5) dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Satuan PAUD mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui tiga elemen, terdiri dari nilai agama dan budi pekerti, jati diri, literasi dan STEAM STEAM (*science, technology, engineering, art, and math*). Kehadiran kurikulum merdeka, sesuai dengan konsep pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yaitu merdeka bermain.

Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas melalui berbagai pilih kegiatan dalam pembelajaran, kurikulum Merdeka hadir membawa semangat perubahan dan membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran bagi peserta didik dengan lingkungan belajar yang lebih dinamis menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mengharapkan agar setiap satuan pendidikan yang belum mengimplementasikan kurikulum merdeka, agar kiranya dapat mengimplementasikan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan optimal di satuannya masing-masing, dan diharapkan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu membuka wawasan dan mempelajari secara mendalam pengimplementasian kurikulum merdeka sehingga pelaksanaannya selaras dengan tujuan pendidikan Nasional.

Daftar Pustaka

- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, Hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Helista, C. N., Puspitasari, O., Prima, S. A., & Anggraini, Y. D. (2021). Capaian *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*

Pembelajaran Elemen Jati Diri-PAUD. In *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Penelitian dan pengembangan dan Perbukuan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*.

Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendikbudristek*, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>

Ningtyas, A. R., Amrillah, H. . T., Putra, M. M., & Hartati, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i2.44312>

Rohiyatun, B., Garnika, E., & Jaswandi, L. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di KB PAUD Permata Bangsa*. 4, 1234–1242.

Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Patta Rapa). Syakir Media Pres.